

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK

Rita Satria¹, Nala Raifitri Sari²

¹²Universitas Pamulang Tangerang Selatan

dosen01679@unpam.ac.id, nalaraifitri05@gmail.com

Received: 10-06-2025

Revised: 17-06-2025

Approved: 25-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan secara sistematis untuk menguji hubungan antar variabel melalui data keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kas yang efisien memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas, dan apabila didukung oleh pengelolaan persediaan yang optimal, maka kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Return On Asset, Profitabilitas, Efisiensi Aset

PENDAHULUAN

Dalam konteks kesehatan dan ekonomi global, sektor farmasi memiliki peran yang krusial. Perusahaan-perusahaan farmasi besar, baik di tingkat internasional seperti Pfizer, Johnson & Johnson, Merck & Co, Novartis, dan AstraZeneca, maupun di tingkat nasional seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBK), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Kimia Farma Tbk (KAEP), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjualan berbagai produk farmasi dan kesehatan. Pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan farmasi berpotensi menjadi indikator krusial dalam memahami kondisi industri pertanian, baik dari segi operasional bisnis, regulasi pemerintah, inovasi produk, maupun permintaan masyarakat terhadap produk pangan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, regulasi kesehatan, dan kejadian ekstrem seperti pandemi juga berdampak pada harga saham di industri ini. Faktor utama yang memengaruhi harga saham di perusahaan farmasi global adalah kemunculan dan pengembangan produk baru, tindakan regulator kesehatan seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (FDA), dan perlindungan produk farmasi. Bisnis yang dapat berinovasi dan memiliki lini produk yang kuat memiliki harga saham yang lebih stabil dan terus meningkat.

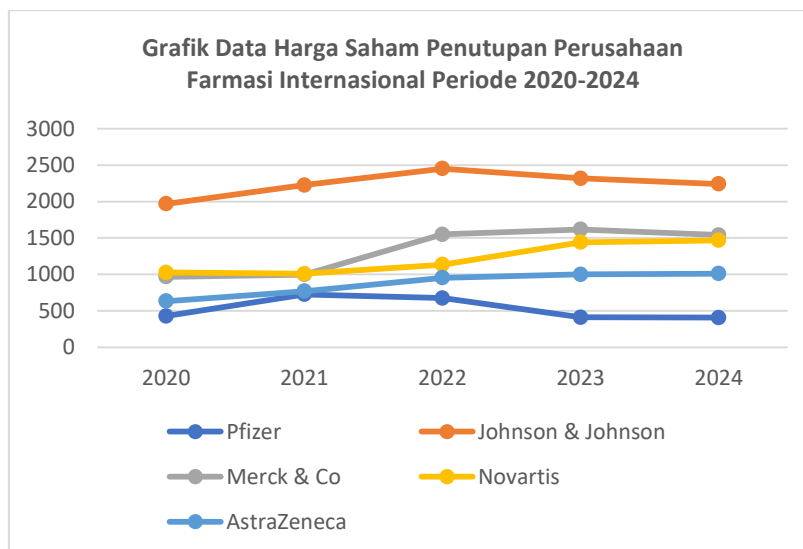
Di Indonesia, industri farmasi memiliki seperangkat aturannya sendiri, seperti peraturan pemerintah mengenai distribusi obat, harga obat, dan akses publik terhadap produk kesehatan. Untuk menghadapi dinamika pasar, PT Kalbe Farma, PT Tempo Scan Pacific, PT Kimia Farma, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, dan PT Darya-Varia Laboratoria memiliki strategi bisnis yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor dan pihak lain yang terlibat dalam industri pertanian untuk memahami fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan ini. Untuk melengkapi penelitian ini,

diperoleh data harga saham penutupan dari perusahaan internasional dan nasional tahun 2020-2024 yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti laporan tahunan resmi perusahaan dan platform keuangan terkemuka yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
**Data Harga Saham Penutupan Perusahaan Farmasi Internasional
Periode 2020-2024**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pfizer	429	725	675	410	407
Johnson & Johnson	1.969	2.225	2.452	2.318	2.241
Merck & Co	966	997	1.550	1.617	1.540
Novartis	1.027	1.008	1.134	1.441	1.468
AstraZeneca	633	769	953	999	1.010

Sumber. Laporan Keuangan Tahun 2020-2024

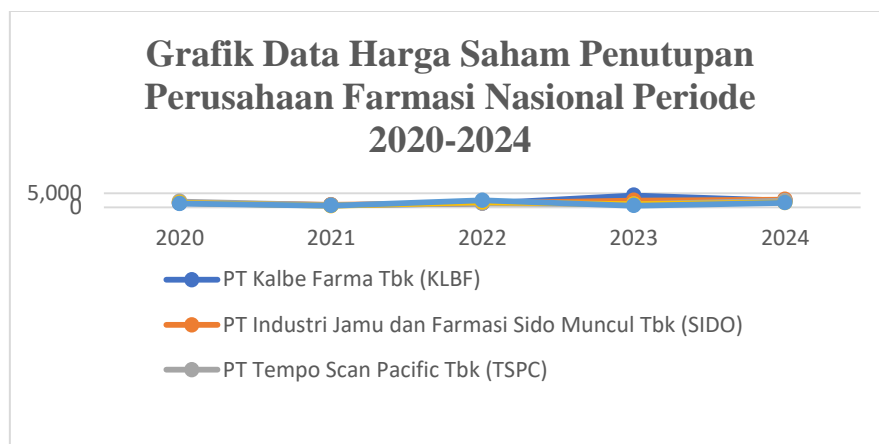


Gambar 1. Grafik Data Harga Saham Penutupan
Perusahaan Internasional Periode 2020-2024

Berdasarkan data yang disajikan, fluktuasi harga saham penutupan perusahaan farmasi internasional dan domestik dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan berbagai faktor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Perusahaan farmasi internasional seperti Johnson & Johnson secara konsisten memiliki harga saham tertinggi selama lima tahun berturut-turut, meskipun mengalami sedikit penurunan dari tahun 2022 ke 2024. Merck & Co menunjukkan kenaikan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, namun sedikit menurun di 2024. Novartis dan AstraZeneca mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun. Sementara itu, Pfizer sempat mencatat lonjakan harga di 2021, namun kemudian menurun dan stabil di level yang lebih rendah pada tahun-tahun berikutnya. Secara umum, sebagian besar perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan harga saham yang positif, mencerminkan kinerja dan kepercayaan investor terhadap sektor farmasi, terutama setelah masa pandemi.

Tabel 2.
**Data Harga Saham Penutupan Perusahaan Farmasi Nasional
Periode 2020-2024**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.480	1.615	2.090	1.610	1.360
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	799	865	755	525	590
PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.400	1.500	1.410	1.835	2.500
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	4.250	2.430	1.085	1.095	605
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2.420	2.750	2.370	1.665	1.600



Gambar 2. Grafik Data Harga Saham Penutupan Perusahaan Farmasi Nasional Periode 2020-2024

Berdasarkan data yang disajikan, fluktuasi harga saham penutupan perusahaan farmasi nasional menunjukkan dinamika yang lebih bervariasi. Pada periode 2020 hingga 2024, kinerja harga saham dari lima perusahaan farmasi Indonesia menunjukkan tren yang beragam. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sempat mencatatkan kenaikan harga saham hingga 2.090 pada tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut hingga mencapai 1.360 di tahun 2024. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami kenaikan awal hingga 865 pada 2021, namun mengalami penurunan signifikan di 2023 sebelum sedikit pulih menjadi 590 pada 2024. Sebaliknya, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dan positif, dengan lonjakan tajam di tahun 2024 hingga mencapai 2.500, menjadikannya salah satu yang paling konsisten dalam pertumbuhan. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) justru menunjukkan tren penurunan yang tajam sejak 2020, dari harga tertinggi 4.250 menjadi hanya 605 pada 2024. Sementara itu, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) mencatatkan harga tertinggi di 2021 sebesar 2.750, namun kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga 1.600 di 2024. Data ini mencerminkan dinamika sektor farmasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti pandemi, regulasi, serta kondisi pasar domestik dan global.

Beberapa faktor kunci memengaruhi harga saham di perusahaan farmasi. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada harga saham, terutama pada tahun 2020 dan 2021, ketika perusahaan yang kini bergerak di bidang manufaktur vaksin dan obat-

obatan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Selain itu, inovasi dan pertumbuhan dalam pengembangan obat baru juga memiliki peran penting dalam menentukan harga saham, terutama bagi perusahaan yang berhasil lolos tinjauan regulasi seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Regulasi oleh pemerintah, baik melalui pengendalian harga obat, subsidi perawatan kesehatan, maupun kebijakan distribusi obat, berdampak negatif pada stabilitas harga saham industri farmasi nasional. Saat ini, industri pertanian merupakan kontributor utama dalam ketersediaan obat-obatan yang sebagian besar bergantung pada pengembangan dan penelitian obat-obatan, serta distribusi obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan masyarakat umum. Pengembangan dan penelitian memiliki tujuan untuk melakukan inovasi produk sehingga produk yang sudah dihasilkan dapat membahas tren pasar yang akan dibahas dan bermanfaat bagi masyarakat umum sesuai dengan kebutuhannya. Satu hal yang tidak dapat dicegah adalah tingginya antar persaingan industri pertanian. Di Indonesia, bisnis berkembang pesat dengan menggunakan sistem pemasaran yang inovatif dan efektif, serta produk berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan nilai bisnis. Oleh karena itu, investor akan menawarkan insentif kepada bisnis yang menjalankan fungsinya secara efektif.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan suatu perusahaan farmasi di Indonesia, yang diproyeksikan akan melanjutkan pertumbuhan kinerja keuangan beberapa tahun mendatang. Pertumbuhan akan didukung peningkatan volume penjualan, penguatan pasar ekspor, dan peluncuran produk-produk baru. Peningkatan kapasitas distribusi produk perseroan di dalam atau luar negeri, sejalan dengan kenaikan kapasitas pabrik. Setiap bisnis memiliki tujuannya masing-masing, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba. Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki manajemen dan strategi yang baik untuk mempertahankan operasi mereka. Setiap fungsi bisnis, seperti penjualan, pemasaran, produksi, personalisasi, atau bahkan keuangan, dapat meningkatkan produktivitas bisnis dan membantu perusahaan menghasilkan uang. Salah satu faktor terpenting bagi investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan adalah profitabilitasnya. Mengurangi jumlah uang yang diterima dapat meningkatkan kondisi dan nilai bisnis, ini dikenal sebagai profitabilitas bisnis.

Rasio Profitabilitas membuktikan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan dan seberapa tinggi tingkat pengembalian sesuai dengan yang diperlukan perusahaan, salah satunya yaitu Rasio *Return On Asset* (ROA). Dalam hubungannya dengan profitabilitas, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Perputaran kas dan perputaran persediaan sangatlah penting bagi perusahaan. Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan operasional dan hutang. Rasio ini menggambarkan berapa kali kas perusahaan berputar pada satu periode melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, begitupun sebaliknya. Sedangkan perputaran persediaan berfungsi sebagai pengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Rasio yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangnya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya.

Persamaan yang dimiliki kedua rasio ini yaitu semakin tinggi tingkat perputaran kas dan persediaan maka semakin tinggi pula volume penjualan. Hasil dari penelitian terdahulu (Hendrawati, 2017) yang menunjukkan bahwa Perputaran kas, perputaran

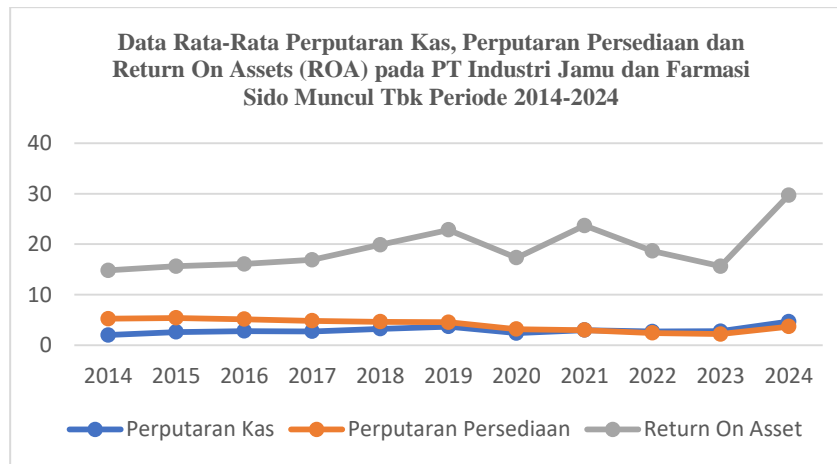
piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Rajagukguk et al., 2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan, dari penelitian terdahulu (Nurmasari & Rifkiawati, 2019) yang menunjukkan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Hanifa & Megawati, 2023) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Muhammadinah & Alfani Jamil, 2015) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Hek & Bengawan, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Nurmawardi & Lubis, 2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Nurafika, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Surya et al., 2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan maupun partial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dari penelitian terdahulu (Wardana et al., 2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara partial dan juga perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Untuk melengkapi penelitian ini, diperoleh data perusahaan yang berupa laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024. Adapun nilai perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return On Asset* (ROA) dari data laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
**Data Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan
Return On Assets (ROA) pada PT Industri Jamu dan
Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Return On Assets (ROA) (%)
2014	1,99	5,24	14,80
2015	2,61	5,39	15,65
2016	2,79	5,13	16,08
2017	2,71	4,83	16,90
2018	3,23	4,62	19,89
2019	3,67	4,54	22,84
2020	2,38	3,16	17,32

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Return On Assets (ROA) (%)
2021	2,99	2,97	23,71
2022	2,69	2,41	18,64
2023	2,76	2,18	15,63
2024	4,65	3,68	29,72

Sumber : Laporan Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tahun 2014-2024



Gambar 3. Grafik Data Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Return On Assets (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dalam periode 2014 hingga 2024, perusahaan menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam hal efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Perputaran kas secara umum mengalami tren peningkatan dari 1,99 kali pada tahun 2014 menjadi 4,65 kali pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen kas dan efektivitas operasional perusahaan, terutama setelah sempat mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2020 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi global. Setelah itu, perputaran kas kembali menunjukkan tren positif hingga mencapai puncaknya di tahun 2024.

Sementara itu, perputaran persediaan mengalami tren penurunan dari 5,24 kali di tahun 2014 menjadi titik terendah 2,18 kali pada tahun 2023, sebelum akhirnya naik kembali menjadi 3,68 kali di tahun 2024. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa barang-barang berada lebih lama dalam persediaan atau adanya perubahan dalam strategi pengelolaan stok, seperti peningkatan *buffer stock* atau pergeseran model bisnis. Namun, kenaikan di tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan persediaan. *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, juga menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Dari angka awal 14,80% pada tahun 2014, ROA mengalami fluktuasi ringan, dengan penurunan pada tahun 2020 menjadi 17,32%, lalu meningkat tajam menjadi 23,71% pada tahun 2021 dan mencapai 29,72% pada tahun 2024. Peningkatan ROA ini mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efektivitas

pemanfaatan aset yang lebih baik, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil bangkit dari tekanan yang terjadi pada tahun 2020, dan bahkan mengalami pertumbuhan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya, khususnya pada 2024. Efisiensi operasional dan strategi manajerial yang baik tampaknya menjadi kunci peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penyebab meningkatnya profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan dan mengalami penurunannya dikarenakan manajemen masih belum dapat melakukan pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA). Dengan pengelolaan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dengan efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan agar dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Sesuai uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini agar bisa memperoleh pengetahuan sehingga dapat menjawab dan mendapatkan solusi dalam permasalahan yang dihadapi. Dengan Variabel terikat yang penulis pilih adalah *Return On Asset* (ROA), karena ingin mengetahui dan memahami tingkat pengembalian aset dan bagaimana pengelolaan aset yang ada pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan variabel bebas yang penulis pilih adalah perputaran kas dan perputaran persediaan karena untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan dibutuhkan pengelolaan kas dan persediaan pada periode tertentu dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai merupakan Deskriptif dan Verifikatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat bagaimana hubungan antar variabel yang akan diteliti. Metode Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019) sedangkan Metode Verifikatif yaitu digunakan untuk melakukan uji hipotesis secara sistematis. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci. Sehingga metode riset ini fokus dalam penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan output data. Penelitian ini dipakai untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel independen yang terkait yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap satu variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024.

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dengan mengambil waktu penghitungan laporan keuangan tahun 2014-2024. Penulis melakukan penelitian di PT Industri Jamu dan Farmasi SIDO MUNCUL Tbk pada Office SIDO MUNCUL, Lt 1, Gedung Hotel Tentrem, berlokasi di Jl. Gajahmada No. 123, Semarang. Data yang diambil berasal dari situs resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s.d November 2024. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan persiapan pendahuluan berupa penulisan proposal penelitian, seminar proposal skripsi, penyempurnaan materi proposal, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data yang telah didapat oleh penulis dan penyusunan pelaporan hasil skripsi.

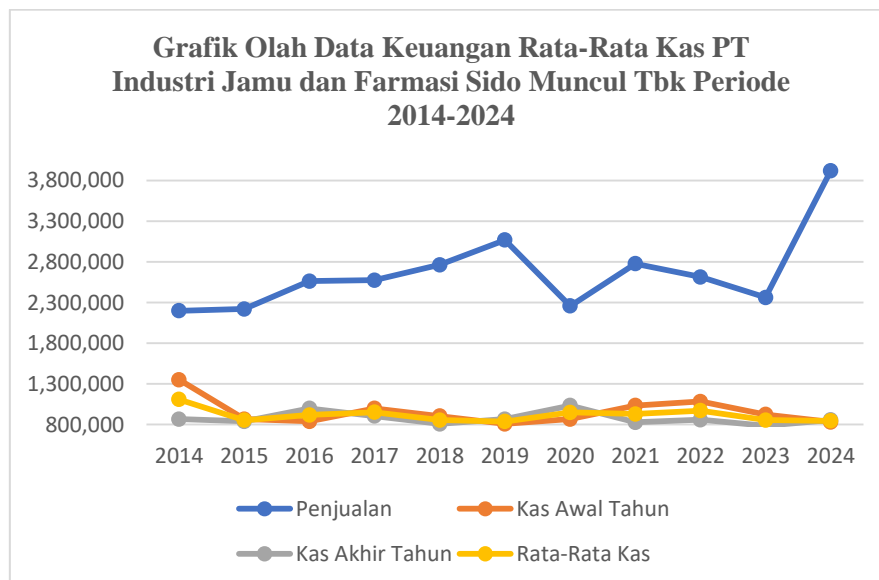
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets* (ROA)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2024. Berikut ini data perkembangan nilai perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tabel 4.
Olah Data Keuangan Rata-Rata Kas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas
2014	2.197.907	1.348.955	864.791	1.106.873
2015	2.218.536	864.791	836.975	850.883
2016	2.561.806	836.975	997.135	917.055
2017	2.573.840	997.135	902.852	949.994
2018	2.763.292	902.852	805.833	854.343
2019	3.067.434	805.833	864.824	835.329
2020	2.257.274	864.824	1.031.954	948.389
2021	2.776.440	1.031.954	824.984	928.469
2022	2.613.774	1.082.219	857.696	969.958
2023	2.361.299	923.047	783.190	853.119
2024	3.919.084	830.128	855.569	842.849



Gambar 4. Grafik Olah Data Keuangan Rata-Rata Kas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024

Dari tabel 4.1 data yang diambil yaitu dari laporan keuangan perusahaan. Akun Penjualan bisa dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan sedangkan kas awal dan kas akhir diperoleh dari neraca perusahaan. Rata-rata kas diperoleh dari hasil tambah kas

awal tahun dengan kas akhir tahun yang kemudian dibagi dua. Dilihat dari tabel diatas dapat terjadi fenomena, penjualan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2.197.907, penjualan ini menjadi penjualan terendah dari total penjualan pada tahun yang diteliti. Sedangkan kas awal tahun 2014 sebesar Rp. 1.348.955 dan kas akhir tahun 2020 sebesar Rp. 1.031.954 dari kas yang dimiliki perusahaan. Dengan rata-rata kas tahun 2014 sebesar Rp. 1.106.873 menjadi nilai rata-rata kas tertinggi. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan perputaran kas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014-2024:

- 1) Perputaran Kas Tahun 2014 = $\frac{2.197.907}{1.106.873} = 1,99$ Kali
- 2) Perputaran Kas Tahun 2015 = $\frac{2.218.536}{850.883} = 2,61$ Kali
- 3) Perputaran Kas Tahun 2016 = $\frac{2.561.806}{917.055} = 2,79$ Kali
- 4) Perputaran Kas Tahun 2017 = $\frac{2.573.840}{949.994} = 2,71$ Kali
- 5) Perputaran Kas Tahun 2018 = $\frac{2.763.292}{854.343} = 3,23$ Kali
- 6) Perputaran Kas Tahun 2019 = $\frac{3.067.434}{835.329} = 3,67$ Kali
- 7) Perputaran Kas Tahun 2020 = $\frac{2.257.274}{948.389} = 2,38$ Kali
- 8) Perputaran Kas Tahun 2021 = $\frac{2.776.440}{928.469} = 2,99$ Kali
- 9) Perputaran Kas Tahun 2022 = $\frac{2.613.774}{969.958} = 2,69$ Kali
- 10) Perputaran Kas Tahun 2023 = $\frac{2.361.299}{853.119} = 2,76$ Kali
- 11) Perputaran Kas Tahun 2024 = $\frac{3.919.084}{842.849} = 4,65$ Kali

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai perputaran kas terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,99 kali dan nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 4,65 kali.

Tabel 5.
Olah Data Keuangan Rata-Rata Persediaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan
2014	1.358.342	287.729	230.736	259.233
2015	1.335.171	230.736	264.982	247.859
2016	1.494.142	264.982	317.082	291.032
2017	1.411.881	317.082	267.915	292.499
2018	1.338.901	267.915	311.193	289.554
2019	1.386.870	311.193	299.244	305.219
2020	1.040.062	299.244	358.070	328.657
2021	1.214.502	358.070	460.080	409.075
2022	1.220.251	460.080	554.106	507.093
2023	1.093.394	554.106	446.636	500.371
2024	1.618.095	446.636	432.053	439.345

Data keuangan pada tabel 5 diambil dari laporan keuangan perusahaan. Akun harga pokok penjualan diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan sedangkan persediaan awal dan persediaan akhir diperoleh dari neraca perusahaan. Rata-rata persediaan diperoleh dari hasil tambah persediaan awal tahun dengan persediaan akhir tahun yang kemudian dibagi dua. Dilihat dari tabel diatas, harga pokok penjualan mengalami kenaikan di tahun 2024 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.618.095. Sedangkan persediaan tertinggi terjadi pada awal di tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 460.080 dan kas akhir di tahun 2022 juga sebesar Rp. 554.106 dari persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan rata-rata persediaan di tahun 2022 sebesar Rp. 507.093 menjadi nilai rata-rata persediaan terbesar dari tahun diteliti lainnya. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Berikut ini merupakan perhitungan perputaran persediaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024:

- 1) Perputaran Persediaan Tahun 2014 = $\frac{1.358.342}{259.233} = 5,24$ Kali
- 2) Perputaran Persediaan Tahun 2015 = $\frac{1.335.171}{247.859} = 5,39$ Kali
- 3) Perputaran Persediaan Tahun 2016 = $\frac{1.494.142}{291.032} = 5,13$ Kali
- 4) Perputaran Persediaan Tahun 2017 = $\frac{1.411.881}{292.499} = 4,83$ Kali
- 5) Perputaran Persediaan Tahun 2018 = $\frac{1.338.901}{289.554} = 4,62$ Kali
- 6) Perputaran Persediaan Tahun 2019 = $\frac{1.386.870}{305.219} = 4,54$ Kali
- 7) Perputaran Persediaan Tahun 2020 = $\frac{1.040.062}{328.657} = 3,16$ Kali

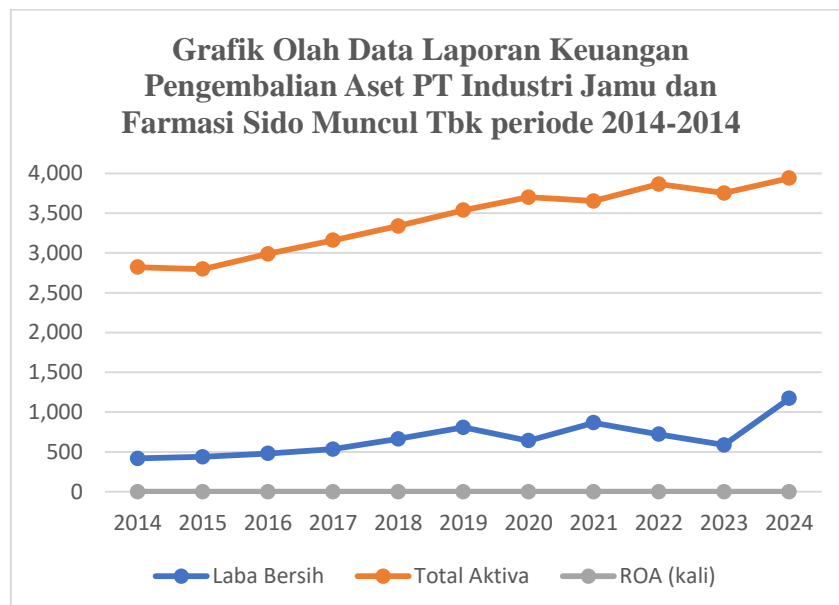
- 8) Perputaran Persediaan Tahun 2021 = $\frac{1.214.502}{409.075} = 2,97$ Kali
 9) Perputaran Persediaan Tahun 2022 = $\frac{1.220.251}{507.093} = 2,41$ Kali
 10) Perputaran Persediaan Tahun 2023 = $\frac{1.093.394}{500.371} = 2,18$ Kali
 11) Perputaran Persediaan Tahun 2024 = $\frac{1.618.095}{439.345} = 3,68$ Kali

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai perputaran persediaan terendah sebesar 2,18 Kali pada tahun 2023 dan tertinggi sebesar 5,39 Kali pada tahun 2015.

Tabel 5.

Olah Data Laporan Keuangan Pengembalian Aset PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (kali)
2014	417.511	2.820.273	0.1480
2015	437.474	2.796.111	0.1565
2016	480.525	2.987.614	0.1608
2017	533.799	3.158.198	0.1690
2018	663.849	3.337.628	0.1989
2019	807.689	3.536.898	0.2284
2020	640.805	3.699.613	0.1732
2021	865.498	3.650.853	0.2371
2022	720.447	3.865.151	0.1864
2023	586.573	3.752.487	0.1563
2024	1.171.026	3.939.625	0.2972



Gambar 5. Olah Data Laporan Keuangan Pengembalian Aset PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024

Dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan, laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti

tahun 2014-2019 pada laba bersih mengalami kenaikan berturut-turut sebesar Rp. 417.510, Rp. 437.474, Rp. 480.525, Rp. 533.799, Rp. 663.849 dan Rp. 807.689, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 640.805, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp. 865.498, tetapi pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 720.447 dan Rp. 586.573, kemudian pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 1.171.026. Sedangkan jika dilihat total aktiva juga mengalami kenaikan dan penurunan berturut-turut pada setiap tahunnya. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024:

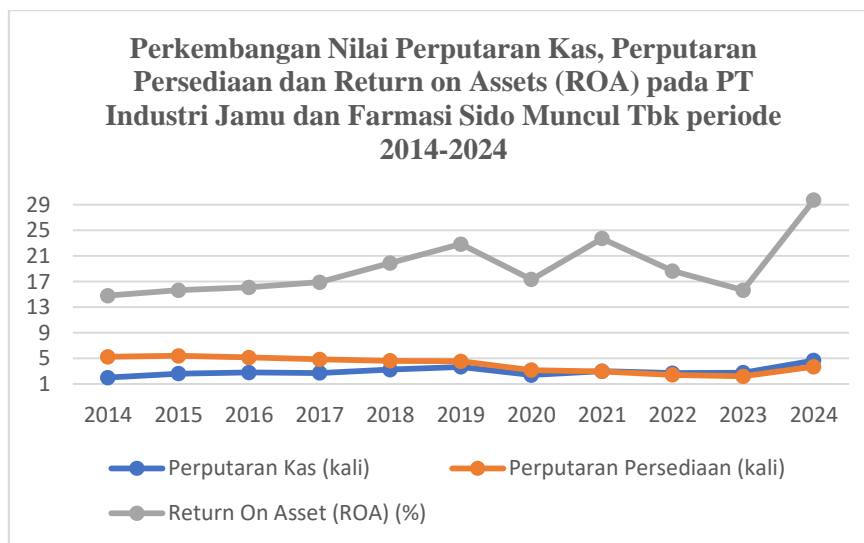
- 1) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2014 = $\frac{417.510}{2.820.273} \times 100\% = 14,80\%$
- 2) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2015 = $\frac{437.474}{2.796.111} \times 100\% = 15,65\%$
- 3) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2016 = $\frac{480.525}{2.987.614} \times 100\% = 16,08\%$
- 4) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2017 = $\frac{533.799}{3.158.198} \times 100\% = 16,90\%$
- 5) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2018 = $\frac{663.849}{3.337.628} \times 100\% = 19,89\%$
- 6) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2019 = $\frac{807.689}{3.536.898} \times 100\% = 22,84\%$
- 7) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2020 = $\frac{640.805}{3.699.613} \times 100\% = 17,32\%$
- 8) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2021 = $\frac{865.498}{3.650.853} \times 100\% = 23,71\%$
- 9) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2022 = $\frac{720.447}{3.865.151} \times 100\% = 18,64\%$
- 10) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2023 = $\frac{586.573}{3.752.487} \times 100\% = 15,63\%$
- 11) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2024 = $\frac{1.171.026}{3.939.625} \times 100\% = 29,72\%$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) dengan nilai terendah sebesar 14,80% pada tahun 2014 dan tertinggi sebesar 29,72% pada tahun 2024.

Tabel 6.
Perkembangan Nilai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Return On Asset (ROA) (%)
SIDO	2014	1,99	5,24	14,80
	2015	2,61	5,39	15,65
	2016	2,79	5,13	16,08
	2017	2,71	4,83	16,90
	2018	3,23	4,62	19,89
	2019	3,67	4,54	22,84

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Return On Asset (ROA) (%)
	2020	2,38	3,16	17,32
	2021	2,99	2,97	23,71
	2022	2,69	2,41	18,64
	2023	2,76	2,18	15,63
	2024	4,65	3,68	29,72



Gambar 6. Perkembangan Nilai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Return on Assets (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024

Diketahui bahwa secara teori semakin tinggi perputaran kas, dan perputaran persediaan mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi juga, akan tetapi fenomena nilai perputaran kas pada tahun 2014 sebesar 1,99 kali dengan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 14,80%, sedangkan nilai perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 2,61 kali dengan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 15,65%. Hal ini berarti bahwa terjadi sebaliknya dimana nilai perputaran kas yang rendah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dan nilai perputaran kas yang tinggi memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang rendah. Terdapat juga Fenomena nilai perputaran persediaan pada tahun 2016 sebesar 5,13 kali dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 16,08% sedangkan nilai perputaran persediaan pada tahun 2024 sebesar 3,64 kali dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 29,72%. Hal ini berarti bahwa terjadi sebaliknya dimana nilai perputaran persediaan yang rendah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dan nilai perputaran persediaan yang tinggi memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang rendah.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pendekatan *Du Pont Analysis* juga menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset. Dengan perputaran kas yang tinggi,

perusahaan dapat memanfaatkan dana yang tersedia untuk kegiatan produktif secara lebih cepat, seperti pembelian bahan baku, pembayaran kewajiban, dan investasi jangka pendek. Ini berdampak pada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan dan mencerminkan penggunaan aset yang efisien.

Hasil penelitian berdasarkan olah data keuangan rata-rata kas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024 dapat diketahui bahwa nilai penjualan terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.197.907 dan nilai penjualan tertinggi terdapat pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 3.919.084. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran yang efektif. Inovasi produk baru yang konsisten dan upaya promosi yang tepat sasaran serta mendorong kenaikan penjualan tersebut. Selain itu, situasi ekonomi yang lebih stabil dan meningkatnya daya beli konsumen turut berkontribusi pada pencapaian penjualan yang lebih tinggi. Sementara itu, hasil analisis rata-rata kas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan fluktuasi yang menarik selama periode yang diteliti. Nilai rata-rata kas terendah tercatat pada tahun 2019, dengan angka sebesar Rp. 835.329, yang mungkin mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan pada tahun tersebut, seperti perubahan kondisi pasar atau faktor eksternal lainnya. Sebaliknya, tahun 2014 mencatat nilai rata-rata kas tertinggi sebesar Rp. 1.106.873, yang menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik pada saat itu. Sehingga jika dilihat dari hasil perputaran kas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024 dapat diketahui bahwa nilai perputaran kas terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,99 kali dan nilai perputaran kas tertinggi terdapat pada tahun 2024 yaitu sebesar 4,65 kali.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah yang berasal dari aktivitas operasional. Menurut (Hanifa & Megawati, 2023) Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling besar adalah kas. Tingkat likuiditas perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah uang tunai yang dimiliki. Kecepatan pengembalian uang tunai ke organisasi untuk penggunaan lebih lanjut berkorelasi langsung dengan semakin besar tingkat perputaran.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan operasional dan hutang. Rasio ini menggambarkan berapa kali kas perusahaan berputar pada satu periode melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Berdasarkan data dari laporan keuangan yang telah diperhitungkan menjadi data rata-rata perputaran kas dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran kas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dalam periode 2014 hingga 2024, perusahaan menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam hal efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

Perputaran kas secara umum mengalami tren peningkatan dari 1,99 kali pada tahun 2014 menjadi 4,65 kali pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen kas dan efektivitas operasional perusahaan, terutama setelah sempat mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2020 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi global. Setelah itu, perputaran kas kembali menunjukkan tren positif hingga mencapai puncaknya di tahun 2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024. Dilihat dari angka signifikansi Perputaran Kas (X_1) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dan juga menunjukkan nilai $t_{hitung} 6,310 > t_{tabel} 2,30600$. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Kas (X_1) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hek & Bengawan, 2018), (Nurafika, 2018), (Hanifa & Megawati, 2023), (Rajagukguk et al., 2019), (Nurmasari & Rifkiawati, 2019) serta (Hendrawati, 2017) dimana perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hasil bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) oleh (Surya et al., 2017) dan (Nurmawardi & Lubis, 2019). Menghitung perputaran kas dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas. Maka hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori dimana dikatakan bahwa tingkat hasil perputaran kas yang tinggi, dapat meningkatkan profitabilitas yang didapatkan sehingga disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kieso et al (2007) dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan laba. Disamping itu juga ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016), perputaran persediaan adalah indikator efisiensi operasional, tetapi tidak selalu mencerminkan profitabilitas secara langsung. Efeknya terhadap *Return On Asset* (ROA) sangat bergantung pada konteks industri, strategi harga, dan efisiensi penggunaan aset lain.

Hasil penelitian berdasarkan olah data keuangan rata-rata persediaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024 terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada komponen harga pokok penjualan dan nilai penjualan perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat harga pokok penjualan terendah, yaitu sebesar Rp 1.040.062. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti penyesuaian strategi produksi atau dampak situasi ekonomi global saat itu. Sementara itu, nilai harga pokok penjualan tertinggi yang berhasil dicapai pada tahun 2024, yakni sebesar Rp 1.618.095. Pencapaian ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dalam kinerja penjualan perusahaan, yang bisa jadi merupakan hasil dari inovasi produk, perluasan pasar, atau peningkatan

efektivitas pemasaran. Data tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan strategi penjualan secara adaptif sesuai dengan dinamika pasar yang terjadi selama satu periode terakhir. Sementara itu, hasil analisis rata-rata persediaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan adanya dinamika yang cukup menarik. Pada tahun 2015, perusahaan mencatatkan rata-rata komoditas terendah, yaitu sebesar Rp 247.859.

Angka kemungkinan besar ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi, baik dari sisi permintaan pasar maupun faktor eksternal lain yang mengganggu operasional perusahaan. Sebaliknya, pada tahun 2022, rata-rata persediaan mencapai titik tertinggi sebesar Rp 507.093. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan telah berhasil memperkuat posisi keuangannya dan mampu menjaga ketersediaan stok secara optimal. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, serta terus melakukan penyesuaian strategi pengelolaan persediaan untuk mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Sehingga jika dilihat dari hasil perputaran persediaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024 dapat diketahui bahwa nilai perputaran persediaan terendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 2,18 kali dan nilai perputaran persediaan tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,39 kali.

Perputaran persediaan dijadikan ukuran bagi perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan pada persediaannya. Menurut (Muhammadinah & Alfian Jamil, 2015) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi keadaan perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Perusahaan sangat berkepentingan dengan persediaan baik persediaan barang bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan perlu dikelola dengan baik, karena investasi dalam persediaan yang berlebihan sama dengan menanggung biaya yang besar. Tingkat persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mengukur perusahaan tersebut dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Persediaan barang dagang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus mengalami perubahan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasional perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif dalam mengelolanya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan data dari laporan keuangan yang telah diperhitungkan menjadi data rata-rata perputaran persediaan dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran persediaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dalam periode 2014 hingga 2024, perputaran persediaan mengalami tren penurunan dari 5,24 kali di tahun 2014 menjadi titik terendah 2,18 kali pada tahun 2023, sebelum akhirnya naik kembali menjadi 3,68 kali di tahun 2024. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa barang-barang berada lebih lama dalam persediaan atau

adanya perubahan dalam strategi pengelolaan stok, seperti peningkatan buffer stock atau pergeseran model bisnis. Namun, kenaikan di tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa tidak ada pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024. Dilihat dari angka signifikansi perputaran persediaan (X_2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) sebesar 0,491, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dan juga menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,717 < t_{tabel} 2,30600$. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau Perputaran Persediaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y). Hasil penelitian yang menunjukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawati, 2017) dan (Surya et al., 2017).

Pengaruh Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ketika perputaran kas dan persediaan dikelola secara sinergis, perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik serta efisiensi operasional yang tinggi. Kas yang lancar mendukung pembelian bahan baku, dan persediaan yang efisien mempercepat siklus penjualan. Kombinasi ini menciptakan sistem operasional yang tangguh dan produktif, yang secara kolektif dapat meningkatkan laba bersih dan *Return On Asset* (ROA). Namun, jika hanya salah satu yang dikelola dengan baik, misalnya kas lancar tapi persediaan lambat maka efisiensi aset secara keseluruhan tetap kurang optimal. Oleh karena itu, manajemen yang seimbang dan integratif terhadap dua aspek ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan profitabilitas aset perusahaan. Ketidakefisienan dalam salah satu komponen ini dapat menghambat aliran kas dan penjualan, yang akhirnya menurunkan *Return On Assets* (ROA). Ada juga teori menurut Model Du Pont membagi *Return On Assets* (ROA) menjadi dua komponen yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Di sini, perputaran persediaan dan perputaran kas memengaruhi *asset turnover*, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Jika perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan kas dan persediaan yang baik, maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian berdasarkan olah data keuangan *Return On Asset* (ROA), dapat dianalisis dari perkembangan Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2014 hingga tahun 2024. Laba Bersih tercatat sebesar Rp.417.511, yang merupakan nilai terendah dalam rentang waktu pada periode tersebut. Seiring berjalannya waktu, Laba Bersih mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan nilai Rp.1.171.026. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam kinerja perusahaan, meskipun terdapat fluktuasi pada tahun-tahun tertentu, seperti penurunan pada tahun 2020. Total Aktiva juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dimulai dari Rp.2.820.273 pada tahun 2014 dan meningkat menjadi Rp.3.939.625 pada tahun 2024. Meskipun ada penurunan kecil pada tahun 2015, secara keseluruhan, Total Aktiva terus meningkat, mencerminkan ekspansi dan pengembangan aset perusahaan. Maka dapat dilihat hasil dari perhitungan tersebut bahwa jumlah *Return On Asset* (ROA) yang mengukur efisiensi

perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, menunjukkan variasi yang menarik. Nilai ROA terendah yang tercatat pada tahun 2014 sebesar 0.1480, dan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2024 sebesar 0.2972. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, terutama terlihat pada tahun 2019 dan 2024, dimana *Return On Asset* (ROA) masing-masing mencapai 0.2284 dan 0.2972.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva, serta peningkatan efisiensi yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA). Hal ini mencerminkan strategi manajemen yang efektif dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. *Return On Assets* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan laba atau rugi.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2018), "*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Sehingga rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan masa lampau agar dapat dimanfaatkan untuk periode selanjutnya". Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dari rasio ini, menunjukan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu kas dan persediaan termasuk ke dalam unsur aktiva. Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Berdasarkan data dari laporan keuangan yang telah diperhitungkan menjadi data rata-rata *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, juga menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Dari angka awal 14,80% pada tahun 2014, ROA mengalami fluktuasi ringan, dengan penurunan pada tahun 2020 menjadi 17,32%, lalu meningkat tajam menjadi 23,71% pada tahun 2021 dan mencapai 29,72% pada tahun 2024. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efektivitas pemanfaatan aset yang lebih baik, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil bangkit dari tekanan yang terjadi pada tahun 2020, dan bahkan mengalami pertumbuhan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya, khususnya pada 2024. Efisiensi operasional dan strategi manajerial yang baik tampaknya menjadi kunci peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penyebab meningkatnya profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan dan mengalami penurunannya dikarenakan manajemen masih

belum dapat melakukan pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) diketahui bahwa ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024. Dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dan juga menunjukkan nilai $F_{hitung} 20,432 > F_{tabel} 4,26$. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hek & Bengawan, 2018), (Nurafika, 2018), (Rajagukguk et al., 2019) serta (Hendrawati, 2017) Sebaliknya, Hasil penelitian (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifa, P., & Megawati, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(2a), 21–36. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538>
- Hek, T. K., & Bengawan, D. (2018). *Perekonomian di*. 28(1).
- Hendrawati. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 44–57.
- Muhammadinah, & Alfani Jamil, M. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *I-Economics Journal*, 1(1), 69–92.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (2019). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 61–73.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JURNAL MADANI : Ilmu*

Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 2(1), 1–14.

Rajagukguk, M., Setiawati, E., & Mansyur. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.24903/obor.v1i2.571>

Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>

Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94>